

BAB II

**HISTORIOGRAFI INDONESIA DAN PEMBERITAAN PENULISAN
ULANG SEJARAH INDONESIA PADA MEDIA *ONLINE KOMPAS.COM*
DAN *ANTARANEWS.COM***

Sebagai sumber utama informasi publik, media massa memiliki peran yang penting dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap berbagai isu yang sedang berkembang. Namun, di sisi lain, media massa juga mempunyai wewenang dalam membingkai realitas melalui sudut pandang redaksional dan kepentingan institusional masing-masing, sehingga informasi yang disajikan tidak sepenuhnya lepas dari konstruksi media.

Salah satu isu yang menjadi perhatian publik pada tahun 2025 adalah proyek penulisan ulang sejarah Indonesia. Penulisan sejarah terus mengalami perubahan akibat dari perkembangan ilmu sejarah dan ilmu pengetahuan secara umum. Munculnya pemikiran-pemikiran baru memicu adanya pendekatan-pendekatan dengan bentuk yang baru pula. Selain pengaruh teori dan metodologis, politik kekuasaan juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi pencatatan dan pengisahan suatu peristiwa sejarah (Sharma, 1986).

Berdasarkan pengamatan awal, *Kompas.com*, yang termasuk ke dalam sepuluh media daring dengan tingkat akses tertinggi di Indonesia pada tahun 2025, merupakan media yang paling intens memberitakan isu tersebut, dengan total 173 artikel. Penelitian ini berupaya membandingkan pembedaan berita *Kompas.com* dengan *AntaraNews.com* guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. *AntaraNews.com* dipilih karena merupakan bagian dari *Lembaga Kantor Berita*

Nasional (LKBN) ANTARA di bawah naungan BUMN, yang memiliki peran strategis dalam menyampaikan kebijakan dan sudut pandang pemerintah kepada publik. Oleh karena itu, pemberitaan di kedua media tersebut tidak hanya merepresentasikan fakta yang terjadi, tetapi juga memperlihatkan dinamika kepentingan politik yang memengaruhi cara isu penulisan ulang sejarah Indonesia dikonstruksi dan disampaikan kepada khalayak luas.

2.1 Historiografi Indonesia dan Relasi Kekuasaan Politik

Historiografi Indonesia tidak dapat dilepaskan dari relasi antara pengetahuan sejarah dan kekuasaan politik. Penulisan sejarah bukan semata-mata proses akademik yang netral, melainkan praktik sosial yang berlangsung dalam konteks kepentingan politik tertentu (Ummami & Fauziyah, 2025). Sejarah selalu ditulis dari sudut pandang tertentu dan tidak pernah sepenuhnya bebas dari kepentingan ideologis penulis maupun struktur kekuasaan yang melingkupinya (Kuntowijoyo, 2001).

Dalam negara pascakolonial seperti Indonesia, sejarah kerap digunakan sebagai instrumen legitimasi kekuasaan untuk membentuk identitas nasional dan memperkuat otoritas negara. Negara memiliki kecenderungan untuk memproduksi narasi sejarah resmi guna menanamkan kesadaran kolektif yang sejalan dengan proyek politiknya (Nordholt dkk., 2008). Usaha Kementerian Kebudayaan untuk menghapus bias kolonial melalui penulisan ulang sejarah yang Indonesia-sentris mempunyai risiko untuk memproduksi bias baru, seperti eksaltasi nasionalisme, penyederhanaan narasi yang kompleks, hingga potensi pengaburan berbagai peristiwa “sensitif” yang mengganggu identitas nasional (Syafiudin, 2025).

Dominasi figur “tokoh besar” (*big man*) dalam penulisan sejarah menjadi salah satu ciri utama historiografi Indonesia-sentris sebagaimana dituliskan oleh Mohammad Ali,

”tidak semua orang akan disebut-sebut namanya dalam sejarah, tidak semua akan disebut-sebut namanya dalam sejarah, tidak semua perbuatan dan jasa akan tercantum dalam buku-buku sejarah! Hanya tokoh-tokoh yang berjiwa besar saja dan hanya tokoh-tokoh yang nyata perjuangannya untuk umat manusia akan mendapatkan tempat.” (Ali, 2005).

Negara sering memusatkan narasi sejarah pada elite politik sebagai simbol stabilitas dan kontinuitas kekuasaan. Akibatnya, peran kelompok masyarakat, gerakan akar rumput, serta korban kekerasan politik cenderung terpinggirkan dalam narasi resmi sejarah nasional (Hadiz & Anderson, 1992).

Kontestasi atas penulisan sejarah Indonesia menunjukkan bahwa historiografi merupakan arena pertarungan wacana antara negara, akademisi, dan masyarakat sipil. Setiap upaya penulisan ulang sejarah tidak hanya menyangkut persoalan metodologi ilmiah, tetapi juga berkaitan dengan otoritas pengetahuan dan kontrol atas memori kolektif bangsa (Halbwachs & Coser, 1992). Oleh karena itu, sejarah menjadi medan politik simbolik yang merefleksikan relasi kuasa dalam masyarakat.

2.2 Dinamika Kontroversi Penulisan Ulang Sejarah Indonesia

Pemerintah menyatakan bahwa revisi sejarah nasional diperlukan untuk membangun narasi yang lebih Indonesia-sentris serta memperkuat identitas

nasional agar masyarakat dapat memahami sejarah bangsanya secara lebih utuh dan komprehensif. Fadli Zon menegaskan bahwa proyek tersebut melibatkan 123 sejarawan dari 34 institusi di seluruh Indonesia, serta direncanakan untuk diluncurkan secara resmi sebagai referensi sejarah nasional. Namun, proyek tersebut menuai beragam kritik terkait proses seleksi dan penekanan terhadap peristiwa sejarah tertentu. Sejumlah sejarawan, akademisi, dan aktivis HAM menilai bahwa penulisan ulang sejarah berpotensi mengaburkan, meminimalkan, atau bahkan menghilangkan peristiwa-peristiwa historis yang dianggap tidak selaras dengan kepentingan dan narasi kebijakan negara.

Menulis ulang sejarah merupakan tindakan politik yang jauh dari kerja akademik yang netral. Hal tersebut adalah pilihan secara sadar untuk menghadapi peristiwa masa lalu dengan jujur atau menghapusnya demi kenyamanan dan kekuasaan negara. Proses tersebut disebut *silencing the past*, yaitu pembungkaman terhadap bagian dari sejarah yang dianggap dapat mengganggu stabilitas narasi resmi (Trouillot, 1995).

Kekhawatiran ini berkembang ketika Fadli Zon secara terbuka meragukan keberadaan kekerasan seksual massal terhadap perempuan keturunan Tionghoa dalam peristiwa kerusuhan Mei 1998. Pernyataan tersebut berisiko besar terhadap integritas demokrasi dan keadilan. Pertama, hal tersebut bertentangan dengan fakta dan berguna untuk menghilangkan korban. Negara berperan untuk menyingkirkan penderitaan warga dalam memori kolektif bangsa. Hal tersebut merupakan bentuk kekerasan simbolik yang dapat memperparah luka sosial (Bourdieu & Thompson, 1991). Kedua, penulisan ulang sejarah yang dikelola oleh negara dapat

menormalisasi impunitas. Rezim yang mengelola kekuasaan melalui penghapusan tanggung jawab dan rekonsiliasi dangkal tanpa pengakuan dan pertanggungjawaban dapat membentuk pola bahwa kekuasaan bisa mengaburkan jejak kesalahannya dengan mengganti cerita (Snyder & Vinjamuri, 2004). Ketiga, hal tersebut dapat menyebabkan delegitimasi perjuangan reformasi dan demokratisasi. Ketika perjuangan sipil dikerdilkan menjadi “kerusuhan” semata, negara secara simbolis mencabut akar legitimasi demokrasi itu sendiri. Sejarah seperti itu dapat melanggengkan represi dengan dalih stabilitas dan mengganti memori warga menggunakan narasi hegemonik negara (Assmann, 2011).

Respons kritis terhadap pernyataan Fadli Zon datang dari berbagai kelompok masyarakat sipil, termasuk aktivis perempuan dan organisasi seperti Forum Aktivistis Perempuan Muda (FAMM). Kelompok-kelompok ini menuntut pertanggungjawaban moral dan permintaan maaf dari Menteri Kebudayaan karena pernyataannya dinilai menghapus pengalaman korban serta mencerminkan pengabaian terhadap fakta sejarah yang sensitif dan traumatis. Selain itu, kalangan akademisi juga mengingatkan bahwa proyek sejarah resmi yang digagas negara berisiko membentuk narasi tunggal apabila tidak disertai keterbukaan metodologis dan ruang bagi kritik ilmiah.

Kritik juga datang dari partai politik dan tokoh oposisi yang menyoroti minimnya transparansi dalam proses penulisan ulang sejarah tersebut. Beberapa anggota parlemen menekankan pentingnya mekanisme uji publik yang luas dan partisipatif, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan di luar struktur pemerintah, guna mencegah dominasi satu perspektif dalam penyusunan narasi

sejarah nasional. Dalam konteks ini, penulisan ulang sejarah dipahami sebagai arena perebutan legitimasi dan otoritas kekuasaan dalam menentukan makna sejarah bangsa. Padahal, sejarah tidak boleh menjadi dokumen konsensus politik elite karena harus memiliki keterbukaan terhadap memori alternatif dan keragaman suara. Ingatan kolektif tidak pernah tunggal, sehingga sejarah harus menjadi tempat kontestasi yang sehat, bukan penyeragaman narasi oleh negara (Assmann, 2011). Dengan demikian, dinamika kontroversi yang terjadi mencerminkan perbedaan mendasar mengenai siapa yang berhak mendefinisikan narasi sejarah nasional, bagaimana sejarah seharusnya dirumuskan, serta sejauh mana proses tersebut harus bersifat inklusif, transparan, dan berbasis pada prinsip-prinsip akademik.

2.3 Penulisan Ulang Sejarah Indonesia sebagai Isu Media

Penulisan ulang sejarah Indonesia muncul sebagai isu publik ketika wacana pembaruan narasi sejarah nasional disampaikan secara terbuka oleh aktor-aktor negara dan komunitas akademik. Penyampaian wacana tersebut ke ruang publik menggeser penulisan ulang sejarah dari sekadar proses akademik menjadi persoalan sosial dan politik yang berkaitan dengan pembentukan identitas nasional serta legitimasi negara. Dalam konteks ini, penulisan ulang sejarah Indonesia tidak dapat dilepaskan dari konsep memori kolektif, yakni pemaknaan terhadap masa lalu yang dibentuk melalui kerangka sosial dan kepentingan kelompok tertentu (Halbwachs & Coser, 1992).

Media massa, khususnya media daring, memiliki peran penting dalam proses konstruksi tersebut karena berfungsi sebagai ruang produksi dan distribusi makna sejarah. Pemberitaan mengenai sejarah yang disajikan kepada publik

melalui media merupakan hasil dari proses seleksi, penekanan, dan penafsiran tertentu. Media daring memegang peranan penting sebagai arena wacana publik yang mempertemukan beragam kepentingan dan sudut pandang dalam memaknai sejarah nasional, baik yang berasal dari pemerintah, sejarawan, maupun masyarakat sipil (McQuail, 2010).

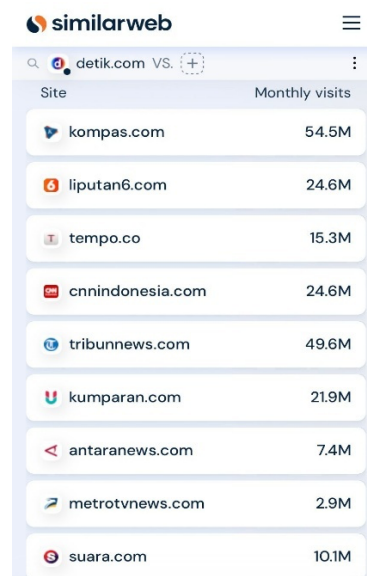
Dalam proses produksi berita, media daring menampilkan isu penulisan ulang sejarah sebagai peristiwa yang layak diberitakan dengan menonjolkan aspek-aspek tertentu, seperti pernyataan resmi pemerintah, pandangan akademisi, serta respons publik. Proses ini berlangsung melalui mekanisme *framing*, yaitu pemilihan dan penonjolan aspek tertentu dari realitas yang membentuk cara publik mendefinisikan masalah, mengidentifikasi penyebab, memberikan penilaian moral, serta memaknai solusi atas isu penulisan ulang sejarah Indonesia (Entman, 1993). Oleh karena itu, penulisan ulang sejarah sebagai isu media terbuka terhadap beragam penafsiran, bergantung pada sudut pandang dan kepentingan yang diakomodasi dalam pemberitaan.

2.4 *Kompas.com*

2.4.1 Profil *Kompas.com*

Kompas.com merupakan salah satu pelopor media daring di Indonesia yang pertama kali dikenal dengan nama *Kompas Online* pada tanggal 14 September 1995. Awalnya, *platform* ini menampilkan replika berita *Harian Kompas* untuk menjangkau pembaca di wilayah yang sulit mendapatkan distribusi cetak, khususnya Indonesia bagian Timur dan luar negeri (Viranda dkk., 2019). Namun, seiring berkembangnya teknologi digital, *Kompas Online* bertransformasi menjadi

unit bisnis tersendiri di bawah *PT Kompas Cyber Media (KCM)* pada 1998 dan secara resmi menggunakan nama *Kompas.com* sejak 29 Mei 2008 sebagai penegasan identitas *brand Kompas* dalam ranah media *online*. Sebagai versi digital dari *Harian Kompas*, *Kompas.com* turut hadir di berbagai *platform* media sosial, seperti Facebook, Instagram, YouTube, dan X untuk menjangkau pembaca secara lebih dekat.



Gambar 2.1 Tangkapan Layar Data Portal Berita Online dengan Jumlah Pengunjung Terbanyak di Indonesia per bulan November Tahun 2024 (Sumber: [similarweb.com](https://www.similarweb.com))

Berdasarkan data dari Similarweb hingga November 2025, *Kompas.com* tercatat sebagai portal berita *online* dengan jumlah pengunjung terbanyak kedua di Indonesia dalam kategori “*News & Media Publishers*”, dengan trafik mencapai 54,5 juta kunjungan per bulan. Posisi tersebut mengindikasikan bahwa *Kompas.com* mempunyai dampak yang signifikan dalam membangun persepsi publik di ranah digital. Melalui *tagline* “*Jernih Melihat Dunia*”, *Kompas.com* memosisikan diri sebagai media yang menyajikan informasi secara utuh,

independen, dan tidak bias terhadap kepentingan politik, ekonomi, maupun kekuasaan (Abkoriyah & Dewi, 2017).

Kompas.com menyuguhkan beragam bentuk pemberitaan, mulai dari *hard news*, *soft news* atau *feature*, rangkuman isu harian, liputan khusus yang menyajikan informasi terkini secara komprehensif, hingga laporan mendalam dalam format *long-form*. Sebagai media *online*, *Kompas.com* memiliki ruang publikasi yang tidak terbatas (*unlimited space*), memungkinkan pembaca memilih konten sesuai minat (*audience control*), menyimpan (*storage*), serta mengakses berita secara non-linear (*non-linearity*) dan kapan saja (*retrieval*). Penyampaian berita dilakukan secara cepat dan langsung (*immediacy*) dengan dukungan format multimedia (*multimedia capability*) dan ruang interaktif antara redaksi dan pembaca (Lestari dkk., 2016). Meski mengedepankan kecepatan, *Kompas.com* tetap menjunjung prinsip akurasi dalam jurnalisme dengan semangat “*get it first, but first get it right*”.

2.4.2 Visi dan Misi *Kompas.com*

Kompas.com memiliki visi untuk menjadi perusahaan media terbesar, terbaik, dan terpadu di kawasan Asia Tenggara melalui pengelolaan usaha berbasis pengetahuan yang berorientasi pada penciptaan masyarakat yang terdidik, tercerahkan, menghargai kebhinekaan, serta berkeadilan dan sejahtera. Sejalan dengan visi tersebut, *Kompas.com* mengemban misi untuk menyajikan berita dan informasi yang mencerahkan serta menambah pengetahuan pembaca (Mauli Sitorus dkk., 2022).

2.4.3 Strategi Redaksi *Kompas.com*

Kompas.com menerapkan sejumlah strategi guna menarik minat pembaca dan mempertahankan daya saing di tengah kompetisi industri media digital. Sebagai media berbasis daring, *Kompas.com* menyediakan akses informasi secara mudah dan gratis (*freesite*), sehingga memungkinkan khalayak luas mengonsumsi berbagai konten tanpa hambatan (Zulvia dkk., 2022). Model layanan tersebut didukung oleh pendapatan yang sebagian besar bersumber dari iklan. Melalui sistem akses yang gratis, *Kompas.com* mampu menjangkau pembaca dari beragam latar belakang serta menyajikan variasi pemberitaan, mulai dari isu populer hingga topik-topik sains.

Selain itu, *Kompas.com* menempatkan akurasi dan kredibilitas sebagai prinsip utama dalam praktik jurnalistiknya. Platform ini dilengkapi dengan mekanisme verifikasi data guna menjamin keabsahan informasi yang dipublikasikan (Widyawati & Rusdi, 2023). Redaksi *Kompas.com* memiliki budaya kerja yang menekankan proses penyaringan informasi, baik yang bersumber dari liputan lapangan maupun media sosial, untuk membedakan fakta dari informasi yang tidak benar (Viranda dkk., 2019). Praktik tersebut menjadikan *Kompas.com* sebagai salah satu rujukan pembaca dalam melakukan verifikasi informasi.

Komitmen terhadap integritas jurnalistik tersebut memperoleh pengakuan di tingkat internasional. Sejak pertengahan tahun 2018, *Kompas.com* tergabung dalam *International Fact-Checking Network* (IFCN), yang semakin memperkuat posisinya sebagai media yang konsisten menjunjung prinsip jurnanisme serta menjaga kepercayaan publik.

2.4.4 Ideologi *Kompas.com*

Setiap media memiliki ideologi yang dipengaruhi oleh kepemilikan dan kepentingannya. Hal tersebut dapat bersifat material maupun idealis, sehingga tidak ada media yang benar-benar bebas nilai (Sobur, 2001). *Kompas.com* menganut ideologi humanisme yang memengaruhi cara media ini membingkai isu-isu yang mengandung perbedaan pandangan dan perdebatan publik. Ideologi tersebut mendorong *Kompas.com* untuk menempatkan perbedaan wacana sebagai persoalan yang perlu disikapi secara berimbang dan menekankan upaya meredam ketegangan, dengan mempertimbangkan aspek kemanusiaan serta kepentingan semua pihak yang terlibat (Muthaqin dkk., 2021).

2.4.5 Konten *Kompas.com*

Terdapat berbagai macam kanal pada *website Kompas.com* yang terbagi atas konten-konten spesifik seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Berbagai Kanal yang Tersedia pada *Website Kompas.com*
(Sumber: Olahan Peneliti)

Kanal	Deskripsi Kanal
Nasional	Memuat informasi yang terbagi menjadi Global, Kilas Daerah, Kilas Kementerian, Kilas Badan Negara, Kilas Parlemen, Konsultasi Hukum, Regional (Makassar, Surabaya, Bandung, Medan, Yogyakarta, Denpasar), Megapolitan, Surat Pembaca, Kilas Korporasi, Sorot Politik, Kelana Indonesia, Cek Fakta, dan Indeks.

Tren	Memuat informasi yang tengah menjadi perbincangan di masyarakat.
Health	Memuat informasi tentang kesehatan.
FoodQA	Memuat informasi terkait dunia kuliner yang terbagi menjadi Resep, Food News, Galeri, Tips Kuliner, Food Story, dan Kilas Food.
Edukasi	Memuat informasi seputar pendidikan yang terbagi menjadi Sekolah, Pendidikan Khusus, Skola, Kilas Pendidikan, Perguruan Tinggi, dan Beasiswa.
Parapuan	Memuat informasi terkait dunia perempuan yang terbagi menjadi Trending Topic, Wellness, Lady Boss, Love & Life, dan Fashion & Beauty.
Money	Memuat informasi seputar keuangan yang terbagi menjadi Whats New, Work Smart, Smartpreneur, Kilas Badan Negara, Kilas Fintech, Indeks, Earn Smart, Kilas BUMN, Kilas Transportasi, Spend Smart, dan Tanya Pajak.
UMKM	Memuat informasi seputar Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang terbagi menjadi Beranda UMKM, Jagoan Lokal, Kilas UMKM, Training, dan Program.

Tekno	Memuat informasi seputar perkembangan teknologi yang terbagi menjadi Apps & Os, Internet, Business, Indeks, Gadget, Hardware, Galeri, dan Tech Innovation.
Lifestyle	Memuat informasi seputar gaya hidup yang terbagi menjadi Eat Good, Feel Good, Buku, Tanya Pakar (Parenting dan Nutrisi), Look Good, dan Sadar Stunting.
Homey	Memuat informasi seputar rumah yang terbagi menjadi Housing, Home Appliances, DIY, Dekor, Pets & Garden, dan Tanya Dokter Hewan.
Properti	Memuat informasi seputar properti yang terbagi menjadi News, Arsitektur, Indeks, Hunian, Beranda, Konsultasi, Tips, Figur, dan Galeri 360.
Bola	Memuat informasi seputar dunia sepak bola yang terbagi menjadi Liga Indonesia, Liga Spanyol, Bundesliga, Liga Champions, Motogp, Sports, Liga Inggris, Internasional, Liga Italia, Liga Lain, Badminton, dan Indeks.
Travel	Memuat informasi seputar liburan yang terbagi menjadi Jalan Jalan, Travel Tips, Travel Update, Superapp, Unlock Singapore, Ohayo Jepang, Itinerary, Travel Promo, Galeri, Parekraf, Nawa Cahaya, dan Indeks.

Otomotif	Memuat informasi seputar otomotif yang terbagi menjadi Motor, Sport, Komunitas, Pameran, Mobil, Niaga, dan Otopedia.
Sains	Memuat informasi seputar ilmu pengetahuan yang terbagi menjadi Fenomena, Oh Begitu, Baru Jadi Ortu, Indeks, Kita Halo Prof, dan Prof Cilik.
Hype	Memuat informasi terkini seputar selebriti dan dunia hiburan yang terbagi menjadi Seleb, Film, Ent!, Musik, Hits, dan Indeks.
VIK (Visual Interaktif Kompas)	Memuat informasi mendalam terkait suatu topik khusus dengan tampilan visual yang menarik.
Kolom	Memuat opini penulis terkait suatu peristiwa atau topik tertentu.
Jeo	Memuat informasi yang terdiri dari storytelling, olah data, insight, inspirasi, inovasi, dan infografik interaktif.
Image	Memuat sebuah informasi dalam bentuk foto esai dan video.
Nusaraya	Memuat berita regional dari berbagai daerah di Indonesia.

2.5 *AntaraNews.com*

2.5.1 Profil *AntaraNews.com*

Kantor Berita Antara didirikan pada 13 Desember 1937 oleh Adam Malik, Soemanang, A.M. Sipahoetar, dan Pandoe Kartawagoena di tengah semangat

perjuangan kemerdekaan nasional. *Antara* memiliki peran historis penting dalam penyebaran informasi nasional, salah satunya melalui keberhasilannya menyiarkan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus 1945 ke dunia internasional. Pada tahun 1962, *Antara* resmi ditetapkan sebagai Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) yang berada langsung di bawah Presiden Republik Indonesia, sekaligus mempertegas posisinya sebagai kantor berita negara. Dalam menjalankan fungsi jurnalistiknya, *Antara* didukung oleh jaringan biro yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia serta perwakilan di sejumlah negara, seperti Amerika Serikat, Australia, Malaysia, Mesir, dan Yaman. *Antara* menjalin kerja sama dengan berbagai kantor berita internasional dan aktif dalam organisasi jurnalistik regional maupun internasional guna memenuhi kebutuhan informasi global dengan perspektif nasional. Setiap harinya, *Antara* mendistribusikan ribuan berita, baik hasil liputan wartawan sendiri maupun dari mitra internasional, melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan *platform* digital.

Sebagai bagian dari pengembangan media daring, *ANTARA* mengelola portal berita *AntaraNews.com* yang secara resmi diluncurkan pada Juni 2009 sebagai kanal penyebaran informasi kepada publik luas. Portal ini menyajikan berita nasional dan internasional yang diperbarui secara berkala dengan karakteristik media *online*, seperti kecepatan, aktualisasi berkelanjutan, serta penggunaan elemen visual. Meskipun berada dalam satu institusi, pengelolaan redaksi cetak dan redaksi *online* dilakukan secara terpisah dengan kebijakan editorial yang berbeda, sehingga tidak seluruh berita cetak dimuat dalam portal *AntaraNews.com*.

2.5.2 Visi dan Misi *AntaraNews.com*

Sebagai portal berita daring resmi Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) *ANTARA*, *AntaraNews.com* berfungsi sebagai sarana utama dalam merealisasikan visi *Antara* sebagai kantor berita berkelas dunia berbasis penyediaan informasi. Melalui *platform* digital ini, *Antara* mengadaptasi praktik jurnalistiknya ke dalam ekosistem media daring guna menjangkau publik yang lebih luas serta memenuhi kebutuhan informasi masyarakat di era digital. Sejalan dengan visi induk organisasinya, *AntaraNews.com* mengemban misi untuk menyajikan berita dan berbagai produk informasi yang cepat, akurat, dan dapat dipercaya, sekaligus menjalankan peran strategis sebagai jembatan komunikasi antara negara dan masyarakat. Selain itu, portal ini juga berfungsi sebagai medium diplomasi informasi yang merepresentasikan kepentingan nasional di tingkat domestik maupun internasional, sesuai dengan posisi *Antara* sebagai lembaga kantor berita nasional.

Dalam konteks media *online*, *AntaraNews.com* tidak hanya menyampaikan informasi aktual, tetapi juga mendukung pembangunan masyarakat berbasis pengetahuan melalui penyediaan konten yang informatif dan edukatif. Pemanfaatan teknologi digital tersebut memungkinkan *AntaraNews.com* menjaga kredibilitas jurnalistik sekaligus memperluas distribusi informasi secara merata. Hal tersebut sejalan dengan prinsip pelayanan publik dan kepentingan nasional yang menjadi landasan operasional LKBN *ANTARA*.

2.5.3 Strategi Redaksi *AntaraNews.com*

Posisi *AntaraNews.com* tidak terlepas dari struktur komunikasi politik negara. Media yang berada dalam struktur ini menjalankan fungsi strategis sebagai penyampai informasi resmi dan kepentingan negara kepada publik (Siregar, 2000). *AntaraNews.com* tidak hanya beroperasi sebagai entitas jurnalistik, tetapi juga sebagai instrumen komunikasi yang berguna dalam pembentukan opini publik, khususnya terkait isu-isu strategis dan kebijakan nasional. Media yang memiliki kedekatan struktural dengan negara cenderung berfungsi sebagai saluran legitimasi kebijakan dan menjaga stabilitas wacana publik (Eriyanto, 2002). Peran tersebut tercermin pada *AntaraNews.com* yang kerap menjadi rujukan utama media lain dalam pemberitaan kebijakan pemerintah.

2.5.4 Ideologi *AntaraNews.com*

Praktik jurnalistik *AntaraNews.com* selalu mengacu pada nilai-nilai Pancasila dan kode etik jurnalistik. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan fungsinya sebagai media negara yang menyampaikan informasi publik dan kepentingan nasional (Fajri, 2024). Menurut Sekretaris Redaksi, media ini hanya akan berjalan lancar, aman, dan terpercaya jika semua pekerja menaati prinsip tersebut.

2.5.5 Konten *AntaraNews.com*

Terdapat berbagai macam kanal pada *website AntaraNews.com* yang terbagi atas konten-konten spesifik seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.2 Berbagai Kanal yang Tersedia pada *Website AntaraNews.com*
(Sumber: Olahan Peneliti)

Kanal	Deskripsi Kanal
-------	-----------------

Politik	Memuat informasi tentang dinamika politik nasional dan daerah, kebijakan pemerintah, aktivitas lembaga negara, partai politik, serta isu-isu strategis pemerintahan.
Hukum	Memuat informasi tentang proses penegakan hukum, peraturan perundang-undangan, kasus hukum, putusan pengadilan, dan kinerja aparat penegak hukum.
Ekonomi	Memuat informasi tentang kebijakan dan kondisi ekonomi, keuangan negara, industri, perdagangan, investasi, UMKM, serta perkembangan dunia usaha.
Metro	Memuat informasi tentang peristiwa perkotaan, pelayanan publik, kriminalitas, transportasi, dan isu sosial di wilayah urban.
Sepak Bola	Memuat informasi tentang pertandingan, kompetisi, klub, pemain, dan perkembangan sepak bola nasional maupun internasional.
Olahraga	Memuat informasi tentang berbagai cabang olahraga, agenda kejuaraan, prestasi atlet, dan perkembangan olahraga nasional serta internasional.
Humaniora	Memuat informasi tentang isu sosial, pendidikan, budaya, kesehatan, dan persoalan kemanusiaan dalam kehidupan masyarakat.

Lifestyle	Memuat informasi tentang gaya hidup, kesehatan, kuliner, perjalanan, dan tren kehidupan masyarakat modern.
Hiburan	Memuat informasi tentang industri hiburan, film, musik, seni pertunjukan, serta aktivitas tokoh dan figur publik.
Nusantara	Memuat informasi tentang peristiwa dan isu daerah di berbagai wilayah Indonesia, termasuk pembangunan dan dinamika sosial masyarakat lokal.
Dunia	Memuat informasi tentang peristiwa internasional, politik global, hubungan antarnegara, konflik, dan isu global lainnya.
Infografik	Memuat informasi tentang berbagai isu aktual yang disajikan dalam bentuk visual data dan grafis untuk memudahkan pemahaman.
Foto	Memuat informasi tentang peristiwa penting melalui foto jurnalistik yang mendokumentasikan kegiatan kenegaraan, sosial, dan kemanusiaan.
Video	Memuat informasi tentang peristiwa aktual dalam format audiovisual, seperti liputan lapangan, wawancara, dan laporan khusus.
Tekno	Memuat informasi tentang perkembangan teknologi, digitalisasi, inovasi, dan isu teknologi informasi dan komunikasi.

Otomotif	Memuat informasi tentang industri otomotif, kendaraan, teknologi transportasi, serta kebijakan terkait sektor otomotif.
Warta Bumi	Memuat informasi tentang isu lingkungan hidup, bencana alam, perubahan iklim, dan upaya pelestarian lingkungan.
Rilis Pers	Memuat informasi tentang siaran pers resmi dari lembaga pemerintah, BUMN, dan institusi publik lainnya.
Anti Hoax	Memuat informasi tentang klarifikasi, verifikasi fakta, dan pelurusan berita bohong guna meningkatkan literasi media masyarakat.

2.6 Pemberitaan Proyek Penulisan Ulang Sejarah Indonesia pada Media *Online Kompas.com* dan *AntaraNews.com*

Media massa mempunyai peranan pokok dalam membentuk opini masyarakat dan membingkai wacana terkait dengan kebijakan yang dicanangkan oleh pemerintah. Salah satu isu yang hangat diperbincangkan oleh publik pada tahun 2025 adalah proyek penulisan ulang sejarah Indonesia. Proyek ini mendapatkan perhatian dari berbagai media *online* nasional, termasuk *Kompas.com* dan *AntaraNews.com* yang secara aktif memberitakan isu tersebut.

Sebagai media *online* yang dikenal menerapkan prinsip verifikasi dan konfirmasi dalam proses peliputan, *Kompas.com* menyajikan berbagai perspektif dalam pemberitaannya. Tidak hanya menampilkan pernyataan dari pemerintah, *Kompas.com* juga membuka ruang bagi para kritikus, sejarawan, akademisi, hingga

masyarakat sipil untuk memperdebatkan urgensi, proses penyusunan, hingga keberlanjutan proyek penulisan ulang sejarah Indonesia. Berdasarkan temuan awal, *Kompas.com* cenderung menyoroti proyek ini melalui perspektif akademik dan metodologis. *Kompas.com* menekankan beberapa permasalahan, yaitu proses penyusunan yang tergesa-gesa, minimnya pelibatan para ahli, dan penggantian istilah “prasejarah” menjadi “sejarah awal” yang dirasa tidak tepat secara akademik. Hal tersebut menunjukkan bahwa media mempunyai peran sebagai kontrol sosial terhadap proyek strategis yang sedang dijalankan oleh pemerintah (M. E. McCombs & Shaw, 1972).

Berbeda dengan *Kompas.com*, *AntaraNews.com* yang dikenal sebagai kantor berita nasional Indonesia sekaligus Badan Usaha Milik Negara (BUMN) cenderung menempatkan pemerintah sebagai narasumber resmi untuk memaparkan agenda kebijakan dan menjelaskan solusi yang berasal dari negara. Berdasarkan temuan awal, *AntaraNews.com* membingkai isu penulisan ulang sejarah Indonesia dengan fokus pada aspek prosedural dan institusional. Narasi yang ditampilkan merupakan bagian dari proses klarifikasi pemerintah, bukan sebagai kritik substansif terhadap isi sejarah yang akan ditulis ulang. Nada pemberitaannya bersifat moderat dan defensif, menitikberatkan pada stabilitas, kehati-hatian, serta kepercayaan kepada mekanisme negara.

Secara keseluruhan, pemberitaan mengenai proyek penulisan ulang sejarah Indonesia di media *online Kompas.com* dan *AntaraNews.com* memperlihatkan bahwa media tidak hanya berguna sebagai penyampai informasi, tetapi juga membentuk wacana kebijakan publik (McQuail, 2010). *Kompas.com* mendorong

perdebatan substansif mengenai legitimasi, metodologi, dan implikasi proyek tersebut, sedangkan *AntaraNews.com* cenderung membingkai isu ini dalam kerangka prosedural dan institusional dengan menekankan peran negara sebagai sumber otoritatif. Dalam konteks ini, pemberitaan media menjadi arena kontestasi makna antara kepentingan negara, komunitas akademik, dan masyarakat luas. Hal tersebut sekaligus mencerminkan bahwa media berperan sebagai kontrol sosial dan bagian integral dari praktik demokrasi liberatif yang menuntut transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik (Maulana dkk., 2025).